

PENGUATAN KOMPETENSI MENGAJAR MELALUI PPL DI MAN 2 MERANGIN

Centi

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Ekonomi
Universitas Merangin

Alamat e-mail : Centicenti15@gamil.com

ABSTRACT

The Field Experience Program (PPL) at MAN 2 Merangin aims to strengthen the teaching competencies of prospective teachers through direct involvement in learning activities. These activities include observation, teaching practice, the development of instructional materials, and reflection on the implementation process. Through the PPL, students gain real-world experience in designing, implementing, and evaluating instruction tailored to the characteristics of their students. The results of these activities demonstrate an improvement in students' abilities in classroom management, the application of innovative teaching methods, and educational communication with both students and supervising teachers. Furthermore, PPL also plays a crucial role in fostering professional attitudes, responsibility, and social sensitivity as prospective educators. Thus, PPL at MAN 2 Merangin makes a significant contribution to the holistic strengthening of students' pedagogical and professional competencies

Keywords: *strengthening teaching competencies, PPL, MAN 2 Merangin, prospective teacher students.*

ABSTRAK

Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 2 Merangin bertujuan untuk menguatkan kompetensi mengajar mahasiswa calon guru melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini mencakup observasi, praktik mengajar, penyusunan perangkat pembelajaran, serta refleksi terhadap proses pelaksanaan. Melalui PPL, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam pengelolaan kelas, penerapan metode pembelajaran inovatif, dan komunikasi edukatif dengan siswa maupun guru pembimbing. Selain itu, PPL juga berperan penting dalam membentuk sikap profesional, tanggung jawab, dan kepekaan sosial sebagai calon pendidik. Dengan demikian, PPL di MAN 2 Merangin memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa secara holistik.

Kata Kunci: *penguatan kompetensi mengajar, PPL, MAN 2 Merangin, mahasiswa calon guru.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran (Mahardika et al., 2025). Guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi utama, yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10, serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3). Keempat kompetensi tersebut menjadi dasar bagi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif dan efisien (Yunita et al., 2022).

Salah satu strategi yang diterapkan lembaga pendidikan tinggi kependidikan untuk menyiapkan calon guru yang kompeten adalah melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Program PPL berfungsi sebagai wahana bagi mahasiswa calon guru untuk menerapkan teori-teori pendidikan yang telah diperoleh di perkuliahan dalam konteks praktik nyata di sekolah (Wulandari et al., 2024). Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai praktisi yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Menurut (Wahyuningruma & Jamilin Tinambunanb, n.d.), PPL

memiliki kontribusi signifikan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa karena memberikan pengalaman langsung dalam mengelola proses pembelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik.

Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PPL belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa calon guru. Beberapa kendala yang kerap muncul antara lain keterbatasan waktu praktik, kurangnya pendampingan guru pamong, minimnya refleksi pedagogik, serta kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan (Wulanndari, 2024)(Eka Wulanndari, Sutikyanto, & Mujiyanto, 2024). Selain itu, kesiapan mahasiswa dalam menghadapi kondisi riil di sekolah sering kali belum memadai, terutama dalam aspek pengelolaan kelas, perencanaan pembelajaran, dan pemanfaatan media pembelajaran.

Dalam konteks tersebut, MAN 2 Merangin, sebagai salah satu madrasah aliyah negeri di Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, menjadi lingkungan strategis bagi pelaksanaan program PPL. Sekolah ini memiliki karakteristik peserta didik yang beragam baik dari segi kemampuan akademik maupun latar belakang sosial. Keberagaman tersebut menuntut mahasiswa PPL untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajarannya secara adaptif dan kreatif. Penguatan kompetensi mengajar melalui PPL di MAN 2

Merangin menjadi penting untuk memastikan bahwa mahasiswa calon guru dapat mengintegrasikan teori pedagogik yang diperoleh di perguruan tinggi dengan praktik mengajar yang relevan dengan kondisi nyata sekolah.

Selain itu, perkembangan kurikulum di Indonesia, seperti Kurikulum Merdeka, menekankan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, pengembangan karakter, serta pembelajaran berbasis proyek dan kompetensi (Cholillah et al., 2023). Kondisi ini menuntut calon guru agar memiliki kemampuan inovatif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh sebab itu, PPL tidak lagi sekadar menjadi sarana latihan mengajar, melainkan menjadi instrumen penting dalam penguatan kompetensi profesional calon guru di era pendidikan yang dinamis.

Hasil penelitian (Dewi et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan model *lesson study* dalam pelaksanaan PPL dapat meningkatkan kemampuan reflektif dan pedagogik mahasiswa, yang berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mitra. Dengan demikian, pelaksanaan PPL di MAN 2 Merangin perlu diarahkan tidak hanya sebagai kegiatan administratif atau formalitas akademik, tetapi sebagai proses pembelajaran profesional yang sistematis, kolaboratif, dan reflektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul "Penguatan Kompetensi Mengajar melalui PPL di MAN 2 Merangin" menjadi relevan

dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana program PPL di MAN 2 Merangin dapat berperan dalam memperkuat kompetensi mengajar mahasiswa calon guru, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses tersebut, serta menawarkan strategi yang efektif untuk optimalisasi pelaksanaan PPL ke depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penguatan kompetensi mengajar melalui program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 2 Merangin berdasarkan pengalaman dan persepsi subjek penelitian. Jenis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi faktual pelaksanaan PPL, bentuk penguatan kompetensi yang terjadi, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses tersebut.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif kualitatif berupaya menggambarkan fenomena apa adanya dengan menekankan makna dan konteks, bukan sekadar angka atau kuantifikasi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penggambaran empiris tentang bagaimana PPL dapat memperkuat kompetensi mengajar calon guru dalam konteks spesifik di MAN 2 Merangin. Penelitian dilaksanakan di

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Merangin, yang berlokasi di Jl.pembangunan, kec. tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa MAN 2 Merangin merupakan salah satu sekolah mitra pelaksanaan PPL bagi mahasiswa dari lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam (IAIN/STAI) di wilayah Jambi. Sekolah ini telah beberapa kali menjadi tempat pelaksanaan PPL dan memiliki sistem pendampingan yang cukup terstruktur melalui keterlibatan guru pamong. Penelitian ini dilaksanakan selama periode 21 September 2025 – 11 November 2025, menyesuaikan dengan kalender pelaksanaan PPL semester ganjil di perguruan tinggi mitra. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas tiga kelompok utama, yaitu: Mahasiswa peserta PPL di MAN 2 Merangin (sebanyak 7 orang) yang sedang melaksanakan praktik mengajar. Guru pamong (mentor lapangan) yang bertugas mendampingi mahasiswa selama PPL berlangsung. Dosen pembimbing lapangan (DPL) yang melakukan supervisi akademik terhadap mahasiswa PPL. Selain itu, Kepala Madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum dijadikan informan tambahan untuk memperoleh informasi terkait kebijakan dan dukungan kelembagaan terhadap pelaksanaan PPL. Teknik penentuan subjek penelitian dilakukan dengan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan

penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2018).

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis: Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi selama pelaksanaan PPL di MAN 2 Merangin. Data sekunder, berupa dokumen-dokumen pendukung seperti panduan PPL, laporan mahasiswa, lembar observasi, catatan supervisi, serta kebijakan sekolah terkait pelaksanaan PPL.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

1. Pelaksanaan Program PPL di MAN 2 Merangin

Pelaksanaan PPL di MAN 2 Merangin berlangsung selama dua bulan efektif, dimulai dengan tahap observasi, perencanaan, pelaksanaan praktik mengajar, serta refleksi bersama guru pamong dan dosen pembimbing. Secara umum, kegiatan mahasiswa meliputi:

- a. Observasi kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *student-centered learning*.
- c. Praktik mengajar di kelas dengan supervisi guru pamong.
- d. Kegiatan administrasi madrasah, seperti penyusunan nilai, penilaian sikap, dan evaluasi pembelajaran.

e. Refleksi pasca mengajar untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan dasar mengajar yang baik, terutama dalam aspek komunikasi dan penyajian materi. Namun, beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan waktu dan penanganan dinamika kelas, terutama ketika menghadapi siswa yang kurang aktif.

2. Penguatan Kompetensi Mengajar yang Terjadi

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, guru pamong, dan dosen pembimbing, diperoleh data bahwa PPL memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan beberapa aspek kompetensi mengajar, antara lain:

a. Kompetensi Pedagogik

Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun perangkat pembelajaran, menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta didik, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Proses refleksi pasca mengajar yang dilakukan bersama guru pamong menjadi media efektif dalam memperdalam pemahaman pedagogik.

b. Kompetensi Profesional

Melalui keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa mampu mengembangkan

kemampuan penguasaan materi ajar serta integrasi teori dengan praktik. Beberapa mahasiswa juga mulai menerapkan teknologi pembelajaran sederhana seperti *Google Classroom* dan *Kahoot!* untuk mendukung proses pembelajaran interaktif.

c. Kompetensi Sosial dan Kepribadian

PPL juga memperkuat kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menyatakan bahwa mereka belajar pentingnya empati, kedisiplinan, dan etika profesi guru.

Guru pamong menilai bahwa pelaksanaan PPL tahun 2025 lebih sistematis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya karena adanya bimbingan rutin, penggunaan rubrik penilaian terstruktur, dan pelaksanaan *peer teaching* sebelum praktik di kelas nyata.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Kompetensi Mengajar

a. Faktor Pendukung:

- 1) Dukungan penuh dari pihak madrasah melalui penyediaan ruang praktik dan fasilitas pembelajaran.
- 2) Pendampingan intensif dari guru pamong dan dosen pembimbing.
- 3) Kerja sama antarmahasiswa dalam bentuk *peer reflection*.

- 4) Lingkungan sekolah yang kondusif serta keterbukaan siswa terhadap mahasiswa PPL.

b. Faktor Penghambat:

- 1) Keterbatasan waktu praktik mengajar yang hanya berlangsung beberapa minggu efektif.
- 2) Perbedaan standar antara panduan kampus dan praktik lapangan.
- 3) Mahasiswa belum sepenuhnya menguasai metode pembelajaran inovatif berbasis proyek.
- 4) Rendahnya kemampuan refleksi diri secara mendalam pada sebagian mahasiswa.

Pembahasan

Relevansi PPL terhadap Penguatan Kompetensi Pedagogik

Temuan penelitian ini memperkuat pendapat (Dila Indah Wahyuningruma, 2021) bahwa PPL menjadi wahana pembelajaran kontekstual yang sangat efektif dalam membentuk kompetensi pedagogik calon guru. Di MAN 2 Merangin, kegiatan reflektif pasca mengajar terbukti meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya perencanaan pembelajaran yang berbasis kebutuhan peserta didik.

Mahasiswa belajar mengidentifikasi perbedaan kemampuan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) tentang *zone of proximal development*—bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika guru mampu menyesuaikan

tantangan sesuai tingkat perkembangan siswa.

1. Integrasi Kompetensi Profesional dan Teknologi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah mulai mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun masih sederhana, upaya ini menunjukkan arah positif menuju penguasaan kompetensi profesional di era digital. Menurut (Widiyani et al., 2024), integrasi teknologi dalam PPL merupakan indikator penting profesionalisme calon guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21.

2. Aspek Sosial dan Kepribadian dalam Pembentukan Guru Profesional

Aspek sosial dan kepribadian yang terbentuk selama PPL sangat berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Mahasiswa belajar bersikap tanggung jawab, disiplin, dan menjalin komunikasi efektif dengan komunitas sekolah. Hal ini mempertegas teori kompetensi guru dari (Tandi, 2015) bahwa profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga integritas personal dan kemampuan sosial.

3. Kendala dan Upaya Perbaikan

Keterbatasan waktu praktik menjadi tantangan utama. Solusi yang disarankan adalah memperpanjang masa PPL atau mengintegrasikan kegiatan *microteaching* berbasis masalah di

kampus sebelum mahasiswa diterjunkan ke sekolah. Selain itu, perlu peningkatan pelatihan refleksi pedagogik berbasis portofolio agar mahasiswa mampu menilai dan memperbaiki kinerjanya secara mandiri.

4. Implikasi Hasil

Penelitian Implikasi praktis dari hasil penelitian ini antara lain:

- a. Perguruan tinggi perlu memperkuat koordinasi dengan sekolah mitra untuk memastikan keselarasan antara teori dan praktik.
- b. Guru pamong perlu diberikan pelatihan dalam pembimbingan reflektif agar dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan analisis diri.
- c. Mahasiswa perlu diarahkan untuk melakukan inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan proyek agar lebih siap menghadapi kebutuhan pendidikan modern.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai "Penguatan Kompetensi Mengajar melalui PPL di MAN 2 Merangin", dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPL di MAN 2 Merangin telah terlaksana dengan baik dan terstruktur, melalui tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan praktik mengajar, serta refleksi bersama guru pamong dan dosen pembimbing. Proses ini menjadi media nyata

bagi mahasiswa dalam menerapkan teori pedagogik yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam konteks lapangan yang sesungguhnya.

2. PPL berperan signifikan dalam penguatan kompetensi mengajar mahasiswa calon guru, terutama dalam tiga aspek utama:
 - a. Kompetensi Pedagogik, melalui pengalaman merancang RPP, melaksanakan pembelajaran aktif, serta melakukan evaluasi hasil belajar.
 - b. Kompetensi Profesional, melalui penguasaan materi ajar, penerapan metode inovatif, dan pemanfaatan media berbasis teknologi.
 - c. Kompetensi Sosial dan Kepribadian, melalui pembiasaan etika profesi, tanggung jawab, dan komunikasi efektif dengan komunitas sekolah.
3. Faktor pendukung pelaksanaan PPL meliputi dukungan dari pihak madrasah, keterlibatan aktif guru pamong dan dosen pembimbing, serta semangat kolaborasi antar mahasiswa. Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu praktik, perbedaan standar antara teori dan praktik, serta kurangnya kemampuan reflektif sebagian mahasiswa.
4. PPL memiliki implikasi positif terhadap kesiapan profesional mahasiswa calon guru. Melalui pengalaman lapangan, mahasiswa tidak hanya memperoleh kompetensi teknis mengajar, tetapi jugamengembangkan kemampuan

berpikir reflektif dan adaptif terhadap dinamika pembelajaran modern.

5. Dengan demikian, PPL di MAN 2 Merangin terbukti menjadi instrumen efektif dalam proses pembentukan calon guru profesional, yang memiliki keseimbangan antara kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

E. Daftar Pustaka

- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56–67.
- Dewi, H. L., Khoiriyah, S., Sinta, D., & Purwanto, A. (2025). Pengembangan Model Pembinaan Kompetensi Mengajar Mahasiswa Melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Berbasis Lesson Study. 1(1), 36–42.
- Dila Indah Wahyuningruma, J. T. (2021). Persepsi Guru Pamong terhadap Praktik Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) Dila. 1(113), 101–108.
- Mahardika, H., Dewi, N., Izatul Yazidah, N., Masruhim, M. A., & Hidayanto, D. N. (2025). Filosofi Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Dalam Mewujudkan Kualitas Guru Dan Sekolah Yang Berdaya Saing. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 340–352.
- Tandi, S. (2015). Dan Perencanaan Unm The Contribution Of Educational Subject To The Competency In Ppl Of The Students Of Education Department Of Civil Engineering And Planning, Unm. 5(X), 248–260.
- Wahyuningruma, D. I., & Jamilin Tinambunanb. (n.d.). Persepsi Guru Pamong terhadap Praktik Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL).
- Widiyani, T. P., Wijayanti, I., & Siswanto, J. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL PPG Prajabatan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. 5, 145–155.
- Wulanndari, E. (2024). Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. 10(1), 98–104.
- Wulanndari, E., Sutikyanto, S., & Mujiyanto, M. (2024). Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Educatio FKIP*.
- Yunita, F., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis kebijakan profesionalisme guru dan dosen. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 73–81.